

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Karya

Fotografi merupakan suatu proses menulis maupun melukis dengan menggunakan media atau cahaya atau dapat dikatakan bahwa fotografi merupakan metode dalam menghasilkan gambar serta foto dari suatu objek yang merekam suatu pantulan cahaya melalui objek pada media. Media dalam foto jurnalistik merupakan salah satu komunikasi melalui foto. Fotografi dalam jurnalistik merupakan suatu ilmu yang menggabungkan suatu fotografi dengan jurnalistik. fotografi dalam jurnalistik sudah ada yang berkembang di dunia sejak dahulu.

Fotografi dalam jurnalistik dapat menghasilkan suatu karya, salah satunya adalah buku foto. Buku foto merupakan sebuah media yang digunakan untuk memberikan informasi untuk memberikan informasi yang telah dirancang di dalam produk fotografi (Wardani, 2019). Foto memiliki nilai dokumentasi tinggi dikarenakan mempunyai tarikan yang bagus untuk dipandang dan lebih mudah diingat dibandingkan dengan tulisan. Buku foto tidak hanya memuat terkait foto-foto saja melainkan terdapat tulisan namun tidak banyak hanya berisikan penjelasan singkat saja. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan buku foto yang objeknya adalah tari balet.

Perkembangan globalisasi yang semakin pesat saat ini, menimbulkan suatu perubahan dalam cara berpikir dan pandangan manusia dalam kehidupan. Globalisasi yang ada pada saat ini memberikan pengaruh terhadap cara pandang manusia terhadap suatu sistem politik, sosial, ekonomi, dan sistem budaya seperti kesenian. Kesenian merupakan suatu cara untuk atau media untuk menyalurkan ekspresi diri. Kesenian dapat berupa seni lukis, seni patung, seni grafis, seni musik dan seni tari. Perkembangan dunia kesenian khususnya, indonesia, sejak awal dekade 1970-an mengalami kemajuan yang sangat pesat, hal ini dibuktikan dengan adanya karya seni yang bermunculan dengan adanya inovasi baru, secara

teknis penyajiannya menggunakan media tradisional dan non-tradisional (Vianti, 2020).

Globalisasi yang berkembang pesat saat ini menimbulkan terdapat beberapa karya seni yaitu tradisional, modern, dan kontemporer. Seni kontemporer sendiri merupakan suatu seni yang memiliki nilai terhadap suatu artistik yang diciptakan terikat pada suatu konteks antara ruang dan waktu yang menyelimuti seniman serta audiends. Seni kontemporer dapat dikatakan merupakan seni yang bersifat kekinian karena diciptakan dari masa ke masa. Seni kontemporer yang terdapat di Indonesia merupakan suatu karya yang sudah ada atau suatu karya lama. Karya lama yang sudah ada diolah agar dapat menghasilkan kebaruan tanpa meninggalkan kekhasan yang sudah ada (Kusumastuti, 2016).

Menurut Edi Sedyawati dalam pidatonya mengatakan bahwa seseorang yang menciptakan seni kontemporer dapat memilih diantara dua sikap dan menentukan titik tolak berkarya, yaitu sama sekali melepaskan diri dari segala bentuk ungkapan yang sudah pernah ada atau menggunakan bahan dari suatu unsur tradisi tetapi menggarapnya dengan cara baru yang belum pernah dilakukan orang (Kusumastuti, 2016). Dapat dikatakan bahwa seni kontemporer berasal dari suatu seni yang sudah ada tetapi sudah sulit untuk masuk ke dalam dunia modern.

Di Indonesia sendiri seni kontemporer tidak harus menolak suatu tradisi karena suatu tradisi yang sudah ada ini dapat diolah secara baru, seni kontemporer dapat juga dikatakan sangat aktual serta konsep yang ada tidak bertolak belakang pada minat, cita rasa serta tren pada zamannya. Salah satu seni kontemporer adalah tari kontemporer. Tari kontemporer merupakan suatu tari yang memiliki nilai baru dalam koreografinya. Tari kontemporer sendiri merupakan suatu tari yang memiliki pola secara jelas seperti koreo, musik, setting, konfigurasi serta konsep yang disampaikan (Nanda, 2021). Gerak dalam tari kontemporer harus mampu memberikan penjelasan terhadap pola yang jelas sesuai dengan koreografinya yang terstruktur jelas. Seni tari kontemporer dapat dikatakan bersifat aktual, yaitu gagasan yang ada dituangkan dalam suatu tari kontemporer

selalu baru dan kekinian, baik itu cerita, bentuk, serta pola. Tari kontemporer cenderung membawa persoalan yang bersifat humanis yang berasal dari persoalan kemanusiaan (Kedaton,2024). Genre tari kreasi baru menjadi embrio bagi munculnya tari kontemporer indonesia yang diperkuat dengan adanya perubahan drastis yang terjadi pada mazhab tari postmodern di Amerika Serikat pada tahun 1970an, dengan adanya keterlibatan narasi, virtuositas, teatralisasi, dan spektakel fisika dalam koreografi (Sitharesmi dan Semianji, 2023). Salah satu contoh tari kontemporer adalah tari balet.

Balet merupakan jenis tari yang digunakan dalam suatu pertunjukan drama yang diiringi dengan musik tanpa adanya suatu percakapan serta nyanyian (Universitas123, 2022). Balet adalah salah satu bentuk kesenian budaya dan pertunjukan yang sangat terkenal di seluruh dunia karena tari ini merupakan suatu seni yang menggambarkan keindahan serta kelembutan tari itu sendiri. Zaman dahulu, balet hanya diperuntukan untuk orang dalam kalangan atas karena uang yang dikeluarkan untuk mempelajari tari balet tidak sedikit. Di Eropa balet sangat mewah dari segi kostum, musik, seta tata panggung yang sangat mewah serta luas.

Balet di Indonesia awalnya diperkenalkan oleh Belanda pada masa penjajahan. Balet diperkenalkan pertama kali oleh guru Belanda yaitu Puck Meyer, LastDrager, dan Ludwig Werner pada tahun 1982. Murid-murid pertama didikan guru belanda mulai menampilkan seni baletnya di beberapa gedung kesenian. Pertunjukan pertama kali balet di Jakarta adalah pada 24-25 Agustus 1959. Pada Tahun 1980-an hingga 2000an balet berkembang di indonesia (Narus, 2024). Pemalet nasional berusaha mengembangkan kesenian yang ada karena pada dasarnya bangsa Indonesia merupakan bangsa yang sangat menghargai kebudayaan yang sudah ada.

Tari balet sebagai seni kontemporer tidak hanya menjadi suatu wadah dalam mengekspresikan teknik serta keindahannya tetapi juga dapat digunakan sebagai media dalam berdialog secara sosial dan budaya. Pengaruh adanya suatu

globalisasi dalam seni kontemporer memiliki beberapa aspek yang sangat signifikan dalam seni balet yaitu (Kusumastuti, 2016)

a. Perkembangan budaya

Perkembangan budaya menimbulkan adanya pertukaran budaya secara luas dan cepat yang dimana suatu penari balet di seluruh dunia dalam berkolaborasi dalam berbagai ide.

b. Perubahan dalam pendidikan

Sekolah ballet yang ada di seluruh dunia, saat ini banyak mengangkat kurikulum yang lebih baik dengan menggabungkan suatu teknik klasik dan kontemporer sehingga seorang penari dapat dikatakan lebih adaptif.

c. Eksperimen dan inovasi

Seorang kontemporer semakin berani untuk melakukan eksperimen dengan berbagai gerakan dengan menggabungkan elemen tari modern, teater, maupun seni visual.

Salah satu spesialis balet yang terkenal di Indonesia adalah Ballet Academy Indonesia. Ballet Academy Indonesia banyak melakukan pertunjukan setiap tahunnya. Mereka biasanya menampilkan penari dari berbagai usia serta beberapa koreografer berbakat di Indonesia, yaitu balet klasik dan tarian kontemporer pada 12 dan 13 Agustus 2023 lalu (Chandra, 2023). The Ballet Academy of Indonesia ini menunjukkan bahwa tarian balet tidak hanya dilakukan oleh anak-anak saja, tetapi oleh siapapun tanpa adanya batasan usia.

Dalam uraian diatas, Indonesia membutuhkan suatu wadah kesenian balet sebagai sarana pendidikan, kajian terhadap balet serta adanya suatu apresiasi dalam masyarakat terkait seni balet sesuai dengan era perkembangan yang cukup pesat di Indonesia (Triyaningsih, 2010). Seni kontemporer yang diangkat peneliti pada penelitian ini adalah tarian balet. Balet sendiri masih kurang peminatnya dibandingkan dengan negara lain sehingga penulis ingin mengangkat Tarian Kontemporer yang dirasa masih dianggap sebagai seni mahal yang

mengedepankan kelembutan dan keindahan. Di era modern saat ini kesenian balet di Indonesia harus dapat bersaing dengan negara-negara lain.

Dalam laporan ini, penulis menghubungkan fotografi dan tari balet dikarenakan fotografi memiliki hubungan yang erat dengan keindahan, gerakan, maupun emosi yang terkandung dalam tarian. Fotografi dalam balet tidak hanya memperlihatkan gerakan fisik tetapi juga memperlihatkan ekspresi emosi yang ada di dalam tarian tersebut.

1.2 Tujuan Karya

Tujuannya untuk lebih memperkenalkan budaya balet agar diminati banyak kalangan umur sehingga dapat mengembangkan budaya balet di eranya dan untuk mengetahui perkembangan balet dari zaman ke zaman.

1.3 Kegunaan Karya

Kegunaan karya ini adalah untuk memberikan penjelasan maupun representasi dari seni balet kontemporer yang di mana seni ini jarang sekali dibahas sehingga kegunaan dari buku foto ini adalah untuk memperkenalkan tari balet.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA